

ANALISIS USAHA TANI KENTANG DI DESA SEMBUNGAN KECAMATAN KEJAJAR KABUPATEN WONOSOBO JAWA TENGAH

Aris Munandar

Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta
E-mail : nandariz@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang dan kelayakan usaha tani kentang di Desa Sembungan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada Bulan April-September 2015. Penelitian dilakukan di Desa Sembungan sengaja dilakukan karena desa ini penduduknya mengusahakan kentang sebagai hasil pertanian utama. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani pengolah lahan tanaman kentang di Desa Sembungan yaitu sebesar 30 petani dengan luas lahan garapan yang bervariasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sistem acak berlapis sebanding berdasarkan luas penguasaan lahan. Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif yang berupa perhitungan persamaan matematis.

Berdasarkan penelitian faktor yang mempengaruhi hasil panen tanaman kentang di daerah penelitian dari tabel diperoleh nilai r square sebesar 0,994 yang artinya sebesar 99,4% hasil panen dipengaruhi oleh pemilihan bibit, pupuk kandang, pupuk ZA, Pupuk KC, penggunaan pestisida, penggunaan fungisida dan penggunaan tenaga kerja yang terampil. Faktor yang tidak mempengaruhi hasil produksi kentang yaitu luas lahan, penggunaan pupuk TSP, NPK. Diketahui bahwa rata-rata RC yaitu 1,5 artinya secara rata-rata budidaya kentang di daerah penelitian layak dilakukan.

Kata Kunci : Faktor, Produksi, Kentang, Usahatani

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan penduduk Indonesia berkembang dengan cepat. Sejalan dengan perkembangan penduduk tersebut, terjadilah peningkatan berbagai kebutuhan hidup manusia. Secara alami manusia selalu memanfaatkan lingkungan di sekitarnya untuk menopang kebutuhan dasar manusia berupa kebutuhan pangan. Perkembangan penduduk dan peningkatan kebutuhan pangan di Indonesia dewasa ini tidak terimbangi oleh penambahan luas lahan pertanian. Lahan merupakan lingkungan fisik meliputi tanah, iklim relief hidrologi dan vegetasi yang saling mempengaruhi potensi penggunaannya. Lahan yang ada sekarang ini tidak semuanya dapat digunakan untuk bercocok tanam. Lahan produktif berupa luasan maksimum dari daerah yang dapat ditanami merupakan dasar untuk penghitungan kebutuhan air, kemampuan saluran penampungan dan kemampuan pembuangan.

Sedangkan lahan tidak dapat digarap berupa lahan yang tidak dapat digunakan untuk bercocok tanam walaupun dilengkapi dengan sistem irigasi. Kebutuhan akan pangan yang semakin meningkat, sementara ada keterbatasan akan lahan pertanian menuntut untuk intensifikasi pertanian secara baik guna menghasilkan

produktivitas pertanian secara optimal. Usaha intensifikasi merupakan usaha pertanian secara intensif yang dilakukan oleh petani dengan cara pengolahan tanah yang baik, penggunaan varietas bibit unggul, penggunaan pupuk yang tepat, sistem pengairan yang baik, dan pemberantasan hama dan penyakit secara tepat. Usaha intensifikasi pertanian dilakukan selain untuk meningkatkan produksi juga merupakan penangan lahan secara tepat untuk tujuan konservasi dalam rangka menjaga produktivitas lahan secara lestari. Kecamatan Kejajar merupakan salah satu kawasan di Kabupaten Wonosobo yang merupakan daerah pegunungan.

Secara Geografis area penelitian memiliki luas wilayah 5.762,00 ha, atau 5,85 % dari luas Kabupaten Wonosobo, dengan ketinggian wilayah antara 1.360 – 2.302 m diatas permukaan laut. Hal ini sangat mendukung untuk pengembangan potensi unggulan kecamatan sebagai mata pencaharian utama masyarakat Kecamatan Kejajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang dan kelayakan usaha tani kentang di Desa Sembungan Kecamatan Kejajar Kabupaten

Wonosobo Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan di Desa Sembungan Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Propinsi Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada Bulan April-September 2015. Penelitian dilakukan di Desa Sembungan sengaja dilakukan karena desa ini penduduknya mengusahakan kentang sebagai hasil pertanian utama.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan survey, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Gejala yang ada dimasyarakat dipecahkan melalui tahapan kegiatan: pengumpulan data, menyusun, menganalisis, interpretasi dan membuat kesimpulan. Sampel mengambil batasan dari Yamane (1967) dalam Jalaluddin Rakhmat (1999) yaitu sebagai berikut : $n = N / (Nd2 + 1) = 30$ petani. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sistem acak berlapis sebanding berdasarkan luas penguasaan lahan. Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif yang berupa perhitungan persamaan matematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji ketetapan model

Uji ketetapan model digunakan untuk mengetahui persamaan yang sudah dirumuskan. Apakah sudah tetap atau belum dengan melalui beberapa tahapan. Dengan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS. Residual dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Dari hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,9327 lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal maka asumsi terpenuhi. Asumsi bebas kasus heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Model regresi dikatakan bebas kasus heteroskedastisitas jika diperoleh nilai sig lebih besar dari 0,05. Dari tabel diatas diketahui bahwa SEMUA variabel independen memiliki signifikansi lebih dari 0,05 sehingga asumsi bebas heteroskedastisitas terpenuhi. Untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan atau tidak digunakan uji F menggunakan tabel ANOVA. Model layak digunakan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dari tabel ANOVA diketahui nilai sig sebesar 0,000 yang berarti model regresi layak digunakan.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel mana saja yang berpengaruh terhadap hasil

panen dilakukan uji t. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap hasil panen apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Analisis ini menggunakan tabel Coeficient. Jadi model regresi yang diperoleh: Hasil panen = $-1,856 X2 + 2,163 X3 - 0,198 X4 + 0,516 X6 + 0,118 X8 + 0,436 X9 - 0,358 X10$. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap hasil panen.

Dilihat pada tabel Model Summary. Dari tabel diperoleh nilai r square sebesar 0,994 yang artinya sebesar 99,4% hasil panen dipengaruhi oleh X2 (bibit), X3 (pupuk kandang), X4 (pupuk ZA), X6 (Pupuk KCL), X8 (Pestisida), X9(fungisida),X10 (tenaga kerja), sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor yang tidak mempengaruhi produksi kentang X1 (luas lahan) X5 (TSP) X7(NPK).

2. Uji kelayakan Usaha

Budidaya kentang memerlukan modal yang cukup besar, sebagian besar modal digunakan untuk membeli bibit kentang. Modal yang diperlukan dari berbagai sumber baik dari modal yang diperoleh dari pinjaman maupun modal sendiri. Jumlah modal digunakan untuk berbagai pembiayaan yaitu : pembelian bibit, pembelian pupuk, pembelian peptisida dan fungisida, tenaga kerja untuk pengolahan pemeliharaan dan pemanenan.

Biaya produksi kentang untuk responden dalam penelitian ini tidak dalam satuan hektar, artinya data yang diperoleh memiliki variasi yang berbeda karena semakin luas lahan budidaya, maka semakin besar modal yang harus disediakan. Tabel berikut menjelaskan jumlah modal dari responden. Berdasarkan hasil penelitian biaya produksi kentang paling rendah Rp 39.750.000. Jawaban responden paling sedikit antara Rp 40.000.00-Rp 50.000.000 sejumlah 2 responden (7%), sedangkan paling banyak kurang dari 40.000.000 sejumlah 21 responden (70%).

Berdasarkan hasil penelitian hasil panen kentang paling rendah kurang 16.000 kg Jawaban responden paling rendah hasil panen antara 25.000 kg - 30.000. kg dan lebih dari 30.000 kg masing-masing sejumlah 4 responden (13%), sedangkan paling banyak kurang dari 20.000 kg sejumlah 17 responden (57%). Besarnya hasil panen tentunya akan dipengaruhi oleh banyak faktor.

Hasil panen kentang akan ditentukan dengan jumlah panen dan kualitas kentang. Jumlah panen yang tinggi, dengan kualitas

kentang yang tinggi, didukung oleh harga kentang yang tinggi di pasaran akan sangat membantu perolehan keuntungan petani. Tabel berikut menjelaskan hasil panen kentang dari responden, yang merupakan jumlah panen yang diperoleh dikalikan dengan harga satuan per kg dipasaran. Berdasarkan hasil penelitian hasil yang diperoleh petani kentang paling rendah Rp 40.000.000 . Jawaban responden paling sedikit kurang dari RP 40.000.000 sejumlah 2 responden (7%), sedangkan paling banyak kurang dari Rp 40.000.000-Rp 50.000.000 sejumlah 16 responden (53%). Besarnya hasil panen kentang tentunya akan dipengaruhi oleh jumlah panen dan harga kentang di pasaran. Keuntungan yang diperoleh petani kentang merupakan pengurangan dari biaya produksi dan hasil panen kentang dalam rupiah.

Biaya produksi dijumlahkan dari awal penanaman sampai pemanenan. Hasil panen dengan menjumlahkan produktifitas dalam kg dikalikan dengan harga satuan per kg. Harga tentunya dikaitkan dengan kualitas kentang yang dihasilkan A,B, C kentang kecil atau afkir. Besarnya keuntungan dapat dilihat tabel berikut . Berdasarkan hasil penelitian hasil yang diperoleh keuntungan petani kentang paling rendah Rp 2.413.000. Jawaban responden paling sedikit RP 15.000.100- Rp 20.000.00 sejumlah 2 responden (7%), sedangkan paling banyak Rp 5.000.000- Rp 10.000.000 sejumlah 12 responden (40%). Besarnya keuntungan diperoleh dari pengurangan antara hasil panen dengan biaya produksi kentang, tentunya keuntungan juga akan dipengaruhi oleh jumlah panen dan harga kentang di pasaran. Untuk mengetahui kelayakan usaha kentang digunakan model analisis sebagai berikut : Berdasarkan hasil penelitian RC ratio paling rendah yaitu 0,87 dan RC ratio paling tinggi yaitu 2.04. Dari tabel dapat diketahui hanya 2 responden (6,7%) yang nilai RC dibawah 1, artinya tidak layak untuk budidaya Kentang, sedangkan sisanya 29 responden layak menjalankan budidaya Kentang. Rata-rata RC yaitu 1,53 lebih dari 1 artinya H_1 diterima yaitu usaha tani Kentang di daerah penelitian layak dibudidayakan, dan H_0 ditolak

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan umur petani Kentang pada masa produktif , paling rendah 30 tahun dan paling tinggi umur 52 tahunan. Budidaya Kentang memerlukan keahlian tertentu, yang didapatkan melalui proses turun-temurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya.

Ketrampilan dibutuhkan karena dalam pembibitan sampai pemanenan memerlukan perhatian dan pengawasan yang ketat, karena kesalahan dalam salah satu proses saja, dapat mengakibatkan kegagalan panen. Perhatian diperlukan karena tanaman kentang sangat rentan dengan hama (upas), tanaman memerlukan banyak sinar matahari, tetapi tidak boleh kekurangan atau kelebihan air. Kekurangan air dapat menyebabkan tidak dapat berkembang, kelebihan air dapat menyebabkan pembusukan sehingga tidak dapat tumbuh.

Luas lahan budidaya kentang bervariasi dari yang paling kecil 0,9 sampai 4,5 ha. Pembudidayaan Kentang pada lahan yang sempit ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, Sistem pertanian yang dilakukan secara turun temurun dari satu generasi kegenerasi lain, sementara jumlah penduduk semakin bertambah, sedangkan luas lahan tetap. Sehingga kepemilikan lahan petani semakin sempit karena harus dibagi berdasarkan keturunan. Kedua disebabkan karena membudidayakan kentang memerlukan banyak modal, sehingga responden memerlukan biaya besar jika lahan garapannya luas, tentunya modal yang disediakan sangat besar. Ketiga karena tanaman kentang memerlukan pengawasan yang ketat, dibutuhkan tenaga kerja yang terampil.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah panen paling rendah adalah 15.000 kg, sedangkan paling tinggi adalah 81.000 kg. Jumlah panen ini sangat bervariasi antar petani. Variasi dalam hal jumlah maupun kualitas. Kualitas kentang dalam satu panen berbeda-beda. Dalam satu lahan bisa terdapat kentang dengan kualitas A,B,C maupun afkir Untuk melihat faktor faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi jumlah panen maka dengan bantuan SPSS dilakukan pengujian regresi. Uji regresi model yang digunakan maka menggunakan asumsi bebas kasus heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Dari tabel diatas diketahui bahwa Semua variabel independen memiliki signifikansi lebih dari 0,05 sehingga asumsi bebas heteroskedastisitas terpenuhi.

Untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan atau tidak digunakan uji F. Menggunakan tabel ANOVA. Model layak digunakan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dari tabel ANOVA diketahui nilai sig sebesar 0,000 yang berarti model regresi layak digunakan. Selanjutnya untuk mengetahui variabel mana saja yang berpengaruh terhadap hasil panen dilakukan

uji t. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap hasil panen apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dari tabel diperoleh nilai r square sebesar 0,994 yang artinya sebesar 99,4% hasil panen dipengaruhi oleh X2 (bibit), X3 (pupuk kandang), X4 (pupuk ZA), X6 (Pupuk KCL), X8 (Pestisida), X9(fungisida),X10 (tenaga kerja).

Bibit yang digunakan petani kentang sangat mempengaruhi hasil panen. Bibit kentang dapat dilakukan cara stek maupun dapat membeli yang sudah jadi. Membuat calon bibit kentang jangan hanya berdasarkan ukuran saja, hasil panen akan rendah jika menggunakan bibit yang kecil karena terkena penyakit. Bibit kentang bermutu adalah berasal dari benih yang sehat, tidak mengandung penyakit, mejamin pertanaman yang bagus dengan ukuran 30-60 gram perbutir. Ciri bibit yang unggul memiliki umur 150-180 hari, tidak cacat, ukuran sedang, memiliki 3-5 mata tunas.

Beberapa warga di Dieng menggunakan bibit kentang jenis granola dengan harga yang bervariasi Rp 15.000- Rp 30.000 per kg Pupuk kandang digunakan responden di Desa Kejajar untuk menyuburkan tanah. Petani menyebutnya dengan istilah "MUTIARA". Berupa serbuk sekam yang dicampur dengan kotoran ayam dengan komposisi tertentu yang sudah melalui suatu proses.

Pupuk kandang ayam memiliki jumlah unsur hara yang lebih tinggi dari pada lainnya. Bisanya dibawa dalam truk dan berada pada tumpukan-tumpukan dipinggir jalan sepanjang tanaman kentang. Pupuk kandang yang diperlukan 5-6 ton / ha, dicampur pada tanah bedengan atau diberikan pada lubang tanaman, satu minggu sebelum tanam. Penggunaan pupuk kandang akan dapat meningkatkan produktifitas kentang Pupuk ZA dapat digunakan responden dengan dosis 200 kg/ha dapat dilakukan setelah 21 hari tanam. Pupuk ini berfungsi dalam proses fotosintesis, mempercepat pertumbuhan tinggi, manambah kandungan protein pada tanaman. Dengan menggunakan dosis yang tepat akan meningkatkan produksi tanaman kentang. Pupuk ini mengandung senyawa unsur hara Nitrogen dan belerang. Apabila kekurangan unsur nitrogen, tanaman akan berwarna kuning, pertumbuhan kerdil dan memiliki buah yang tidak sempurna

Pupuk Kalium Klorida (KCL) dapat dilakukan dengan dosis 75 kg/ha. Merupakan jenis pupuk tunggal . Unsur hara KCL adalah 60 % K₂O. Artinya setiap 100 kg pupuk KCL didalamnya terkandung 60 kg unsur K₂O dari total

kandungan. Pemberian pupuk KCL yang sesuai dosisnya akan meningkatkan hasil panen.

Hama yang menyerang tanaman kentang berupa ulat grayak (spodoptera litura) dengan gejala ulat akan menyerang daun hingga daunnya akan habis. Cara pengendaliannya dengan memangkas daun yang telah ditemplei telur dan yang kedua dengan penyemprotan natural vitura. Hama penyakit lainnya kutu daun, orong-orong hama pengerak umbi, hama trip. Bila cara pengendalian hama penyakit dengan menggunakan peptisida alami tidak bisa dapat digunakan dengan pestisida kimia. Bila tidak diberantas akan mengganggu produktifitas tanaman kentang

Pengendalian secara terpadu terhadap hama ini juga dapat dilakukan dengan cara :

- a) Mekanis, yaitu mengumpulkan telur dan ulat-ulatnya dan langsung dibunuh.
- b) Kultur teknis, yaitu menjaga kebersihan kebun dari gulma dan sisa-sisa tanaman yang menjadi tempat persembunyian hama, serta melakukan rotasi tanaman.
- c) Hayati (biologis) kimiawi, yaitu disemprot dengan insektisida berbahan aktif

Penyakit pada tanaman kentang juga dapat diakibatkan oleh jamur . Penyakit busuk daun disebabkan oleh jamur Phytophthora infestans. Gejalanya timbul bercak-bercak kecil berwarna hijau kelabu dan agak basah hingga warnanya berubah menjadi coklat sampai hitam dengan bagian tepi berwarna putih yang merupakan sporangium dan daun membusuk. Pengendalinya dengan sanitasi lahan, pencegahannya dengan menggunakan Natural Gilo sebelum atau awal tanam.

Penyakit tanaman kentang yang lain disebabkan oleh jamur yaitu penyakit layu bakteri, penyakit busuk umbi, penyakit fusarium. Tenaga terampil diperlukan dalam usaha budidaya kentang. Tenaga terampil diperlukan dalam memilih bibit yang unggul, mengolah media tanaman dengan pembajakan, penanaman, pemupukan dasar, pemeliharaan, penyulaman, penyaingan, pemangkasan bunga, pengairan, pengendalian hama dan penyakit.

Urutan yang sistematis budidaya kentang sudah menjadi budaya petani kentang di Dieng yang dilakukan secara turun temurun. Ketika umur cukup 90-120 hari atau tergantung varietasnya maka kentang dapat dipanen. Pemanen perlu hati-hati agar umbi tidak terkena cangkul atau garpu tanah. Perlunya tenaga terampil dari proses

pemilihan sampai pemanen agar produksi kentang tinggi baik kualitas maupun kuantitasnya.

Dalam panen kentang biasanya terdiri dari beberapa kualitas A,B,C, Apkir/rusak/kecil. Kualitas inilah yang akan menentukan harga dipasaran. Faktor yang tidak mempengaruhi produksi kentang X1 (luas lahan) X5 (TSP) X7(NPK). Luas lahan tidak mempengaruhi hasil panen secara signifikan, pada tanah yang sempit (kurang dari 1 ha), tetapi dengan pemilihan bibit yang unggul, pemberian pupuk yang tepat, penyemprotan hama dan jamur diolah tenaga terampil maka dapat memproduksi kentang dengan kualitas super A atau B. Pada lahan yang luas tetapi kalau tidak menggunakan bibit yang unggul dan pemeliharaan yang tepat hasilnya juga akan rendah. Apalagi jika diserang oleh hama. Jadi luas lahan tidak mempengaruhi produktifitas kentang.

Pupuk TSP tidak mempengaruhi produksi kentang. Unsur hara yang terdapat pada pupuk TSP adalah fosfor. Fosfor dalam tanah selain dari TSP bisa berasal dari sisa tanaman, hewan dan mikroba. Fosfor dalam tanah penyerapannya sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah, keadaan iklim, dan kemampuan tanaman menyerap hara dari tanah. Unsur fosfor juga berperan dalam proses biokimia tanaman. Dikarenakan fosfor bisa berasal dari sisa tanaman, hewan dan mikroba lainnya sehingga pemberian pupuk NPK tidak mempengaruhi hasil panen

Pupuk NPK merupakan jenis pupuk majemuk. Komposisinya mengandung unsur Nitrogen (N), Fosfor (P) maupun Kalium (K). Pemberian pupuk NPK tidak mempengaruhi hasil produksi karena terdapatnya kesamaan unsur hara N yang terdapat pada ZA. Sehingga semakin banyak penggunaan pupuk ini tidak akan mempengaruhi hasil produksi kentang.

Budidaya kentang memerlukan modal yang cukup besar, sebagian besar modal digunakan untuk membeli bibit kentang. Modal yang diperlukan dari berbagai sumber baik dari modal yang diperoleh dari pinjaman maupun modal sendiri. Jumlah modal digunakan untuk berbagai pembiayaan yaitu : pembelian bibit, pembelian pupuk, pembelian peptisida dan fungisida, tenaga kerja untuk pengolahan pemeliharaan dan pemanenan. Biaya produksi kentang untuk responden dalam penelitian ini tidak dalam satuan hektar, artinya data yang diperoleh memiliki variasi yang berbeda karena semakin luas lahan budidaya, maka semakin besar modal yang harus disediakan.

Berdasarkan hasil penelitian biaya produksi kentang paling rendah Rp 39.750.000. dalam 1 hektar biaya budidaya kentang terdiri dari biaya sarana produksi habis pakai (bibit, pupuk, obat) biaya tenaga kerja lepas (untuk mengolah tanah, menanam, merawat, memanen), biaya lainya seperti pinjaman, irigasi dan lain sebagainya. Komponen biaya produksi yang dapat dihemat dari bibit. Setiap hektar dibutuhkan 1.500 kg . Petani di Dieng membeli bibit dengan harga Rp 12.000/Kg. Harga ini cukup tinggi menempati hampir 40% dari seluruh biaya produksi. Biaya produksi lainya yang cukup banyak yaitu pupuk dan obat-obatan. Apabila petani dapat menghemat dari pupuk, bibit dan obat-obatan maka biaya produksi dapat diturunkan.

Budidaya kentang mengalami pasang surut dalam produksi. Penanaman kentang secara terus menerus akan mengakibatkan hasil produksinya akan turun. Hasil penelitian tiap responden akan berbeda sesuai dengan luas lahan. Berdasarkan hasil penelitian hasil panen kentang paling rendah kurang 16.000 kg, sedangkan paling banyak kurang dari 20.000 kg . Hasil panen kentang akan ditentukan dengan jumlah panen dan kualitas kentang. Jumlah panen yang tinggi, dengan kualitas kentang yang tinggi, didukung oleh harga kentang yang tinggi di pasaran akan sangat membantu perolehan keuntungan petani.

Besarnya keuntungan diperoleh dari pengurangan antara hasil panen dengan biaya produksi kentang, tentunya keuntungan juga akan dipengaruhi oleh jumlah panen dan harga kentang di pasaran. Berdasarkan penelitian hasil yang diperoleh keuntungan petani kentang paling rendah Rp - 4.643.750. Artinya petani merugi akibat gagal panen. Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan biaya produksi. Kegagalan panen bisa disebabkan oleh banyak faktor yaitu serangan hama ulat, jamur yang akan menyerang daun, sehingga tidak bisa melakukan kegiatan fotosintesis, akibat kentang tidak dapat tumbuh besar/kerdil.

Berdasarkan hasil penelitian keuntungan yang paling besar RP 63.040.500. Keuntungan ini diperoleh dari luas lahan yang 1,5 ha tetapi menghasilkan hasil panen yang memiliki kualitas bagus (A,B), dan harga dipasaran juga tinggi. Sehingga dengan produktifitas tinggi petani memiliki kesempatan untuk menambah investasi dalam bidang pertanian. Dengan keuntungan tinggi, maka dalam waktu 3-4 bulan petani dapat menggunakan hasil keuntungannya untuk keperluan hidup. Kecenderungan untuk konsumtif,

seperti pesta/kenduri seharusnya tidak dilakukan. Jika panen gagal semestinya petani memiliki cadangan modal. Investasi yang disarankan dapat dilakukan misalnya dengan membeli perhiasan, menabung, membeli kendaraan. Sehingga ketika kondisi tidak memungkinkan petani bisa cepat menjualnya.

Berdasarkan hasil penelitian RC ratio paling rendah yaitu 0,87. Terdapat dua petani yang mengalami kegagalan panen, sehingga RC Ratio dibawah 1. Kegagalan ini disebabkan terkena serangan hama ulat dan jamur, yang menyerah batang dan daun, sehingga umbi tidak berkembang/kerdil. Hasil penelitian menunjukan RC ratio paling tinggi yaitu 2.04.

Artinya bahwa keuntungan yang diperoleh petani hampir 2 kali dari modal yang dikeluarkan. Dengan waktu panen 3-4 bulan petani kentang dapat memperoleh hasil yang maksimal. Rata-rata RC yaitu 1,53 lebih artinya petani kentang memperoleh hasil separuh dari modal yang dikeluarkan. Dengan RC ratio 1 petani tidak akan dapat apaun, artinya modal yang dikelurkan dengan hasilnya sama, sehingga tidak diperoleh keuntungan apapun. Denga Rata-rata RC ratio 1,5 maka petani masih dapat melanjutkan kegiatan dengan memperhatikan banyak hal. Seperti dalam pemilihan bibit yang unggul, pemeliharaan tanaman terhadap serangan hama dan jamur sehingga akan dihasilkan kentang yang super kualitasnya. Penanaman selingan/rotasi tanaman juga diperlukan supaya tanah tidak jenuh dengan unsur hara yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian faktor yang mempengaruhi hasil penen tanaman kentang di daerah penelitian dari tabel diperoleh nilai r square sebesar 0,994 yang artinya sebesar 99,4% hasil panen dipengaruhi oleh pemilihan bibit, pupuk kandang, pupuk ZA, Pupuk KC, penggunaan pestisida, penggunaan fungisida dan penggunaan tenaga kerja yang terampil. Faktor yang tidak mempengaruhi hasil produksi

kentang yaitu luas lahan, penggunaan pupuk TSP, NPK.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata RC yaitu 1,5 artinya secara rata-rata budidaya kentang di daerah penelitian layak dilakukan. Responden mendapatkan keuntungan hampir separuh dari modal yang dikeluarkan. Untuk meningkatkan keuntungan responden, dengan cara menekan biaya produksi dari pembelian bibit, penggunaan pupuk dan pemberantasan hama. Jika biaya produksi ditekan maka akan dapat memberikan keuntungan bagi petani. Perlu juga pergiliran tanaman untuk menghindari tanah yang jenuh agar unsur hara tetap terjaga dan produktifitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1980. *Ekonomi Mikro* Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Masri Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineke Cipta, Jakarta
- Sunarjono, H.H. 2004. *Bertanam 30 Jenis Sayuran*. Panebar Swadaya. Jakarta.
- Sutaya, R.,G. Grubben, dan H. Sutarno. 1995. *Pedoman Bertanam Sayuran Dataran Rendah*. UGM Press. Yogyakarta.
- Usman Rianse, M.S, Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Alfabeta, 2009
- Cara Budi Tanaman Kentang yang Benar <https://bataviareload.wordpress.com/>.di Akses tanggal 17 Maret 2015 jam 15.00
- Alamtani, *Budidaya kentang di dataran tinggi - alamtani.com* di Akses tanggal 17 Maret 2015 jam 15.00